

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) berupa peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu deskripsi data hasil tindakan, pemeriksaan keabsahan data, analisis data yang diuraikan dalam dua tahapan siklus I, siklus II, dan interpretasi hasil analisis, pembahasan hasil tindakan, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Kegiatan pembelajaran IPA dengan materi perubahan lingkungan fisik belum mendapatkan hasil yang maksimal. Banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan 50% dari 40 orang siswa yang mampu mendapatkan nilai tuntas yaitu diatas 65. Ini berarti hanya ada 20 orang siswa yang hasil belajarnya lebih dari 65. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan pembelajaran konvensional ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan, kurang tertarik dalam pembelajaran IPA, selain itu guru belum

mampu menggunakan model pembelajaran yang cocok dipadukan dengan IPA karena guru merasa kesulitan dalam mencari model pembelajaran yang cocok dipadukan dengan IPA.

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi mengenai hasil belajar IPA di SDN Tambu 04 untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA sebelum pelaksanaan penelitian menggunakan *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh 50% dari seluruh siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 . Atas dasar pemerolehan data tersebut, maka peneliti memberikan tindakan berupa model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPA di kelas IV. Adapun hasil data dari pra penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pra Penelitian

No	Nama	Nilai
1	ARF	50
2	AF	75
3	AS	60
4	AP	85
5	AR	55
6	AP	60
7	AM	85
8	BI	60
9	BSF	55
10	BDR	55
11	CB	95
12	CAP	90
13	FW	70
14	FH	50
15	FR	60

16	FN	45
17	HS	90
18	HH	50
19	H	60
20	IIH	50
21	LR	75
22	MNI	55
23	ND	60
24	NR	80
25	NAS	95
26	NB	85
27	OR	55
28	PP	85
29	PS	70
30	PA	85
31	RR	75
32	SO	85
33	SSD	55
34	SNA	85
35	SA	60
36	SHPR	80
37	TB	90
38	VL	65
39	YS	85
40	ZM	60
Jumlah		2785
Presentase nilai siswa ≤ 65		$= \frac{20}{40} \times 100 \% = 50\%$
Presentase nilai siswa > 65		$= \frac{20}{40} \times 100 \% = 50\%$

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambun 04 Kabupaten Bekasi dengan jumlah 40 orang siswa. Data penelitian ini berisi tentang penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam

meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan dalam setiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada tahap ini dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka peneliti membuat perencanaan tindakan kelas yang meliputi: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), (2) menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga, (3) menyiapkan lembar kerja siswa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (4) menyiapkan lembar tes evaluasi hasil belajar IPA siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (5) membuat kunci jawaban lembar tes evaluasi hasil belajar IPA, (6) untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru sebanyak 18 butir pernyataan dan aktivitas siswa sebanyak 20

pernyataan yang digunakan untuk pengamatan oleh observer. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan tindakan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Maret 2015. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x35 menit, yakni pada pukul 08.40-09.50 WIB. Materi pembelajaran dalam siklus I pertemuan pertama ini adalah tentang faktor penyebab perubahan lingkungan fisik.

Proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk siswa, serta menanyakan kesiapan belajar siswa. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa tentang perubahan lingkungan sekitar, seperti apa sajakah lingkungan fisik di bumi? Pernahkah kalian memperhatikan keadaan lingkungan di sekitarmu? Apakah di

lingkunganmu mengalami banyak perubahan? Sebutkan perubahan-perubahan lingkungan di sekitarmu? Beberapa siswa mengangkat tangan dan memberikan jawabannya. Kemudian, guru menyampaikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang berbagai peristiwa alam yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi tentang faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan fisik di bumi (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut) secara singkat menggunakan media visual berupa gambar-gambar kerusakan lingkungan.

Kemudian, guru dan siswa bertanya jawab tentang faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan tersebut. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa yang pintar masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang aktif dalam proses pembelajaran.



4.1 Gambar siswa mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan fisik

Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang heterogen. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan dan aturan dalam kegiatan diskusi *Numbered Head Together* (NHT). Setelah itu, guru memberikan nomor kepala kepada setiap anggota siswa dalam kelompok. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru.



Gambar 4.2 Guru memberikan nomor kepala kepada setiap kelompok

Setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa (LKS 1). Lembar kerja siswa tersebut berisi tentang langkah-langkah kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok serta pertanyaan yang harus diselesaikan secara berkelompok. Setiap kelompok diminta untuk mencari tahu tentang faktor- faktor penyebab perubahan lingkungan fisik melalui pengamatan di lingkungan sekitar. Kemudian setiap kelompok melakukan pengamatan secara bersama-sama dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja yang telah disediakan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ketua kelompok harus memastikan semua anggota dalam kelompok mengetahui dan memahami jawabannya. Selama kegiatan diskusi, guru melakukan monitoring dan membimbing siswa dalam proses diskusi. Dalam kegiatan diskusi kelompok, terlihat beberapa siswa belum memahami langkah-langkah dan aturan yang harus

dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.3 Siswa berfikir bersama dan mendiskusikan hasil pengamatan secara berkelompok

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS 1, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya di depan kelas. Siswa yang melaporkan hasil pengamatan adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sesuai dengan nomor yang sebelumnya telah diundi secara acak oleh guru, begitupun seterusnya hingga setiap kelompok mendapatkan giliran. Siswa dengan nomor kepala yang sama dari kelompok lain mendengarkan penjabaran yang dipaparkan dan diberikan kesempatan untuk menanggapi atau menambahkan jawaban temannya jika mempunyai jawaban yang berbeda. Dalam pemberian tanggapan,

sebagian siswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga hanya beberapa siswa yang menanggapi atau menambahkan jawaban.



Gambar 4.4 Siswa membacakan hasil pengamatan di depan kelas

Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan *rewards* kepada siswa maupun kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian, siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang faktor penyebab perubahan lingkungan fisik dan mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok kepada guru.



Gambar 4.5 Guru memberikan *rewards* kepada kelompok terbaik

Pada akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru mereview dan merangkum kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah dan menugaskan siswa untuk membawa peralatan yang harus dibawa pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan menutup pelajaran.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2015. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x35 menit, yakni pada pukul 10.50-12.00 WIB. Materi pembelajaran dalam siklus I pertemuan kedua ini adalah pengaruh angin terhadap perubahan lingkungan.

Proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk siswa, serta menanyakan kesiapan belajar siswa. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang faktor penyebab perubahan lingkungan, seperti sebutkan dua faktor yang dapat menyebabkan perubahan lingkungan? Apakah faktor-faktor alam yang mempengaruhi perubahan lingkungan? Beberapa siswa mengangkat tangan dan memberikan jawabannya. Kemudian, guru menyampaikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru menjelaskan proses terjadinya angin darat dan angin laut menggunakan media visual, lalu guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali proses terjadinya angin darat dan angin laut untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab tentang keuntungan dan kerugian mengenai pengaruh angin terhadap lingkungan. Namun, kegiatan tersebut masih didominasi siswa yang pintar seperti pada pertemuan sebelumnya, sehingga sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian, guru

menjelaskan materi tentang pengaruh erosi yang disebabkan oleh angin terhadap daratan secara singkat.



Gambar 4.6 Siswa mengajukan pertanyaan tentang keuntungan dan kerugian mengenai pengaruh angin terhadap lingkungan

Setelah itu, setiap siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, dalam pembentukan kelompok, masih ada siswa yang masih merasa bingung dan hanya duduk terdiam, sehingga guru harus selalu mengarahkan siswa tersebut untuk bergabung dengan kelompoknya. Guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa (LKS 2) kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan tentang proses terjadinya erosi pada permukaan tanah yang disebabkan oleh angin melalui percobaan sesuai dengan langkah kerja pada LKS 2. Selain itu, setiap

kelompok harus mendiskusikan cara pencegahan erosi tanah yang disebabkan oleh angin.



Gambar 4.7 Siswa secara berkelompok mengamati dan melakukan percobaan tentang pembuktian angin dapat menyebabkan erosi

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan percobaan yang sama dan berdiskusi secara bersama-sama dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja yang telah disediakan. Akan tetapi, dalam kegiatan diskusi kelompok, beberapa kelompok kurang bekerja sama saat melakukan diskusi, beberapa anggota dalam kelompok hanya bercanda dan tidak membantu anggota yang lainnya saat melakukan percobaan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ketua kelompok harus memastikan semua anggota dalam kelompok mengetahui dan memahami jawabannya. Selama kegiatan diskusi, guru melakukan monitoring untuk membimbing siswa dalam proses diskusi.

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS 2, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa yang melaporkan hasil diskusi adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sesuai dengan nomor yang sebelumnya telah diundi secara acak oleh guru, begitupun seterusnya hingga setiap kelompok mendapatkan giliran. Siswa dengan nomor kepala yang sama dari kelompok lain mendengarkan penjabaran yang dipaparkan dan diberikan kesempatan untuk menanggapi atau menambahkan jawaban temannya jika mempunyai jawaban yang berbeda.



Gambar 4.8 Semua anggota kelompok membacakan hasil pengamatannya di depan kelas

Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan *rewards* kepada siswa maupun kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian, siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang

telah dilaksanakan tentang pengaruh angin terhadap perubahan lingkungan dan mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok kepada guru. Pada akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru mereview dan merangkum kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa peralatan yang harus dibawa pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan menutup pelajaran.

3) Siklus I Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Maret 2015. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x35 menit, yakni pada pukul 08.40-09.50 WIB. Materi pembelajaran dalam siklus I pertemuan ketiga ini adalah pengaruh hujan terhadap perubahan lingkungan.

Proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk siswa, serta menanyakan kesiapan belajar siswa. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang pengaruh angin terhadap lingkungan, seperti apakah itu angin? Apakah dampaknya bagi

lingkungan jika terjadi angin yang sangat besar? Beberapa siswa mengangkat tangan dan memberikan jawabannya. Kemudian, guru menyampaikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.9 Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari

Guru menjelaskan tentang proses terjadinya hujan menggunakan media visual berupa gambar proses terjadinya hujan, kemudian meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali tentang proses terjadinya hujan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, guru dan siswa bertanya jawab tentang pengaruh hujan yang menghasilkan keuntungan dan kerugian apabila hujan turun secara terus-menerus terhadap lingkungan. Guru menjelaskan materi tentang pengaruh erosi yang disebabkan oleh hujan terhadap daratan secara singkat.

Setelah itu, setiap siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa (LKS 3) kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan tentang proses terjadinya erosi pada permukaan tanah yang disebabkan oleh hujan melalui percobaan sesuai dengan langkah kerja pada LKS 3. Selain itu, setiap kelompok harus mendiskusikan cara pencegahan erosi tanah yang disebabkan oleh hujan.



Gambar 4.10 Guru memberikan nomor kepala kepada setiap kelompok



Gambar 4.11 Ketua kelompok mendapatkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dan diskusi secara bersama-sama dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja yang telah disediakan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ketua kelompok harus memastikan semua anggota dalam kelompok mengetahui dan memahami jawabannya. Akan tetapi dalam kegiatan tersebut, beberapa anggota dalam kelompok yang masih mendominasi karena melakukan kegiatannya sendiri, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anggota yang lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, sehingga interaksi antarsiswa dalam kelompok tidak terjalin dengan baik. Selama kegiatan diskusi, guru melakukan monitoring untuk membimbing siswa dalam proses diskusi.



Gambar 4.12 Siswa melakukan percobaan proses terjadinya erosi secara berkelompok



Gambar 4.13 Siswa mengamati hasil percobaan mengenai proses terjadinya erosi

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS 3, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa yang melaporkan hasil diskusi adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sesuai dengan nomor yang sebelumnya telah diundi secara acak oleh guru, begitupun seterusnya hingga setiap kelompok mendapatkan giliran. Siswa dengan nomor kepala yang sama dari kelompok lain mendengarkan penjabaran yang dipaparkan dan diberikan kesempatan untuk menanggapi atau menambahkan jawaban temannya jika mempunyai jawaban yang berbeda. Dalam kegiatan tersebut, sebagian siswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa masih kurang.

Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan *rewards* kepada siswa maupun kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian, siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang pengaruh hujan terhadap perubahan lingkungan dan mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok kepada guru. Untuk mengukur tingkat kemampuan setiap siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan, maka guru memberikan tes evaluasi hasil belajar siklus pertama. Selesai mengerjakan tes, siswa mengumpulkan lembar evaluasi kepada guru untuk dinilai.



Gambar 4.14 Guru memberikan *rewards* kepada kelompok terbaik

Pada akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru mereview dan merangkum kembali materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan menutup pelajaran.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan saat peneliti melaksanakan tindakan. Observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan guru dan tindakan siswa sebanyak 38 butir pengamatan. Pengamatan ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan atindakan yang berlangsung untuk dapat menghasilkan perubahan yang

diharapkan. Dengan demikian, pengamatan tindakan ini berguna untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I, berdasarkan penilaian observer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kekurangan pada siklus I

No	Aspek yang Diamati	Data dari Pengamat
1.	Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi pembelajaran.	Guru melakukan tanya jawab bersama siswa saat penjelasan materi. Namun, kegiatan tanya jawab masih didominasi siswa yang pintar sementara siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak aktif dalam proses pembelajaran.
2.	Guru menjelaskan tata cara/aturan pelaksanaan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada siswa.	Guru kurang jelas dalam menjelaskan tata cara/aturan dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT), sehingga banyak siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.	Guru sudah membagi kelompok secara heterogen. Namun, terlihat masih ada beberapa siswa yang merasa bingung dan hanya duduk terdiam, sedangkan siswa yang lain sibuk mencari anggota.
4.	Siswa terlibat aktif dalam mendiskusikan tugas secara berkelompok.	Dalam kegiatan kelompok, tidak semua anggota kelompok aktif dalam diskusi, masih ada beberapa siswa hanya diam dan bercanda.
5.	Siswa dapat bekerja sama dalam berkelompok.	Dalam kegiatan kelompok, siswa yang pandai masih segan dalam memberikan bantuan dan penjelasan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi pembelajaran dengan baik.
6.	Siswa berinteraksi dengan baik dalam kelompok.	
7.	Siswa dalam kelompok	Dalam kegiatan kelompok, terlihat

No	Aspek yang Diamati	Data dari Pengamat
	saling memberikan ide atau masukan.	beberapa anggota kelompok yang mendominasi dalam memberikan ide atau masukan dan hanya bekerja sendiri dalam kegiatan diskusi kelompok.
8.	Siswa yang bernomor sama memberikan tanggapan tentang hasil diskusi kelompok lain.	Terlihat sebagian siswa 'masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga hanya beberapa siswa yang menanggapi.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti dan observer melakukan kegiatan refleksi, yaitu menilai kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam proses refleksi dilakukan diskusi antara peneliti dan observer untuk merumuskan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi yang dikumpulkan dan dianalisis ternyata hasil belajar IPA siswa pada siklus I baru mencapai 55% dari jumlah seluruh siswa yang telah mencapai $KKM \geq 65$. Hasil tersebut belum menunjukkan pencapaian target yang diinginkan, yaitu 90% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai nilai $KKM \geq 65$, sehingga masih perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Pada saat refleksi terjadi pencocokan hasil pengamatan observer dengan butir-butir pengamatan, sehingga dapat terlihat butir mana yang belum muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Pencocokan ini dilakukan untuk memperoleh persamaan persepsi antara peneliti dan pengamatan tentang hal-hal yang

harus diperbaiki. Temuan- temuan yang harus diperbaiki peneliti selama tindakan penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Temuan-Temuan yang Perlu Diperbaiki

No	Temuan Siklus 1	Rencana Perbaikan
1.	Kegiatan tanya jawab masih didominasi oleh siswa yang pintar.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.
2.	Siswa belum memahami tata cara/aturan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi sering bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru menyampaikan kembali dengan lebih jelas tentang tata cara/aturan yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan dalam proses pembelajaran.
3.	Dalam pembentukan kelompok terlihat beberapa siswa yang merasa bingung dan hanya duduk terdiam.	Pemberian instruksi dalam pembentukan kelompok harus lebih jelas dan teratur, sehingga kondisi kelas saat pembentukan kelompok menjadi lebih tertib dan suasana kelas tidak ribut.
4.	Kurangannya keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.	Guru harus lebih memonitoring siswa secara lebih intensif pada saat kegiatan diskusi kelompok agar terjadinya saling ketergantungan positif dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh setiap anggota dalam kelompok.
5.	Siswa yang pandai dalam kelompok masih segan dalam memberikan bantuan dan penjelasan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi pembelajaran dengan baik.	Guru mengarahkan siswa yang lebih pandai agar dapat memberikan bantuan dan menjadi tutor sebaya bagi anggota kelompoknya.

No	Temuan Siklus 1	Rencana Perbaikan
6.	Kurangnya keaktifan siswa dalam memberikan ide atau masukan.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar saling memberikan ide atau masukan untuk kelompok, karena kerja sama yang baik dalam kelompok akan menjadikan hasil kelompok yang lebih berkualitas.
7.	Siswa belum berani untuk mengemukakan pendapat.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I tersebut, maka peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan berikutnya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus pertama. Pada perencanaan siklus II, peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti tahap perencanaan sebelumnya, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga serta lembar kerja siswa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar tes evaluasi hasil belajar IPA dan kunci jawaban, serta menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan untuk pengamatan oleh

observer. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Bahan ajar yang disusun dengan, rencana dan tindakan-tindakan yang telah dipersiapkan oleh peneliti ini dilakukan agar penyajian materi pembelajaran menjadi lebih optimal dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu, bimbingan yang diberikan kepada siswa saat melakukan kegiatan diskusi atau bekerja dalam berkelompok lebih ditingkatkan dan siswa yang kurang diberikan motivasi, sehingga aktivitas pembelajaran tidak lagi didominasi oleh siswa yang pintar saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan tindakan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan1

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 26 Maret 2015. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x35 menit, yakni pada pukul 10.50-12.00 WIB. Materi

pembelajaran dalam siklus II pertemuan pertama ini adalah pengaruh banjir dan longsor terhadap perubahan lingkungan.

Proses pembelajaran diawali dengan? guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk siswa, serta menanyakan kesiapan belajar siswa. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang pengaruh hujan terhadap lingkungan, seperti apakah itu hujan? Bagaimana jika hujan deras turun setiap hari? Beberapa siswa mengangkat tangan dan memberikan jawabannya. Kemudian, guru menyampaikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru menjelaskan materi tentang pengaruh banjir dan longsor yang disebabkan oleh hujan terhadap daratan secara singkat dengan menggunakan media visual berupa gambar-gambar peristiwa banjir dan longsor di lingkungan sekitar. Kemudian, guru dan siswa bertanya jawab tentang berbagai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pengaruh banjir dan longsor yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan. Dalam pertemuan ini, sudah terlihat adanya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran. Guru

meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya ketika mengalami salah satu peristiwa alam yang pernah dialami.



Gambar 4.15 Siswa mengajukan pertanyaan

Setelah itu guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam kegiatan diskusi *Numbered Head Together* (NHT) secara lebih jelas dan teratur, sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa bingung dan hanya duduk terdiam. Guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa (LKS 4) kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan tentang proses terjadinya banjir dan longsor pada permukaan tanah yang disebabkan oleh hujan melalui percobaan sesuai dengan langkah kerja

pada LKS 4. Selain itu, setiap kelompok harus mendiskusikan cara pencegahan banjir dan longsor yang disebabkan oleh hujan.



Gambar 4.16 Guru memberikan nomor kepala dan LKS kepada setiap kelompok

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dan diskusi secara bersama-sama dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja yang telah disediakan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ketua kelompok harus memastikan seluruh anggota kelompok mengetahui dan memahami jawabannya. Selama kegiatan diskusi, guru melakukan monitoring untuk membimbing siswa dalam proses diskusi.



Gambar 4.17 Siswa melakukan percobaan proses terjadinya longsor secara berkelompok



Gambar 4.18 Siswa mendiskusikan hasil pengamatan secara berkelompok

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS 4, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa yang melaporkan hasil diskusi adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sesuai dengan nomor yang sebelumnya

telah diundi secara acak oleh guru, begitupun seterusnya hingga setiap kelompok mendapatkan giliran. Siswa dengan nomor kepala yang sama dari kelompok lain mendengarkan penjabaran yang dipaparkan dan diberikan kesempatan untuk menanggapi atau menambahkan jawaban temannya jika mempunyai jawaban yang berbeda. Dalam kegiatan ini, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya atas jawaban kelompok lain mengalami peningkatan.



Gambar 4.19 Siswa membacakan hasil pengamatan di depan kelas

Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan *rewards* kepada siswa maupun kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian, siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang pengaruh banjir dan longsor terhadap perubahan lingkungan dan mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok

kepada guru. Pada akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru mereview dan merangkum kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa peralatan yang harus dibawa pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan menutup pelajaran.



Gambar 4.20 Guru memberikan *rewards* kepada kelompok terbaik

2) Siklus II Pertemuan2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 2 April 2015. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x35 menit, yakni pada pukul 10.50-12.00 WIB, Materi pembelajaran dalam siklus II pertemuan pertama ini adalah pengaruh cahaya matahari terhadap perubahan lingkungan.

Proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk siswa agar, serta menanyakan kesiapan belajar siswa. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa tentang pengaruh cahaya matahari terhadap kelangsungan makhluk hidup di bumi, seperti apa yang akan terjadi jika di bumi ini tidak ada cahaya matahari? Beberapa siswa mengangkat tangan dan memberikan jawabannya. Kemudian, guru menyampaikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.21 Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab

Guru menjelaskan materi tentang pengaruh cahaya matahari terhadap daratan secara singkat. Dengan menggunakan media visual guru memperlihatkan berbagai contoh kegiatan manusia yang memanfaatkan cahaya matahari. Kemudian, guru memberikan penjelasan tentang pengaruh cahaya matahari bagi kehidupan di bumi. Guru dan siswa bertanya jawab? tentang dampak yang akan terjadi akibat cahaya matahari dan dampak jika tidak ada matahari yang memberikan energi panas pada bumi. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan penuh antusias.



Gambar 4.22 Siswa antusias menjawab pertanyaan

Setelah itu, guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam kegiatan diskusi *Numbered Head Together* (NHT) secara lebih jelas dan teratur.

Sehingga tidak ada siswa yang bingung dalam kegiatan berdiskusi. Guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa (LKS 5) kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan tentang pengaruh cahaya matahari terhadap perubahan lingkungan serta keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh cahaya matahari melalui pengamatan sesuai dengan langkah kerja pada LKS 5.



Gambar 4.23 Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan secara bersama-sama dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja yang telah disediakan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ketua kelompok harus memastikan seluruh anggota kelompok mengetahui dan memahami jawabannya. Pada saat kegiatan berlangsung, siswa melakukan diskusi kelompok dengan baik, siswa terlihat saling berbagi tugas dalam

pelaksanaan percobaan dan melakukan diskusi. Selama kegiatan diskusi, guru melakukan monitoring untuk membimbing siswa dalam proses diskusi.



Gambar 4.24 Siswa melakukan diskusi hasil pengamatan secara berkelompok

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS 5, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya di depan kelas. Siswa yang melaporkan hasil pengamatan adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sesuai dengan nomor yang sebelumnya telah diundi secara acak oleh guru, begitupun seterusnya hingga setiap kelompok mendapatkan giliran. Siswa dengan nomor kepala yang sama dari kelompok lain mendengarkan penjabaran yang dipaparkan dan diberikan kesempatan untuk menanggapi atau

menambahkan jawaban temannya jika mempunyai jawaban yang berbeda.



Gambar 4.25 Siswa membacakan hasil diskusi kelompok

Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan reward kepada siswa maupun kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian, siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang pengaruh cahaya matahari terhadap perubahan lingkungan dan mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok kepada guru. Pada akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru mereview dan merangkum kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa peralatan yang harus dibawa pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan menutup pelajaran.



Gambar 4.26 Guru memberikan *rewards* kepada kelompok terbaik.

3) Siklus II Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 April 2015. Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x35 menit, yakni pada pukul 10.50-12.00 WIB, Materi pembelajaran dalam siklus II pertemuan pertama ini adalah pengaruh gelombang air laut terhadap perubahan lingkungan. Proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk siswa, serta menanyakan kesiapan belajar siswa. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa tentang pengaruh gelombang air laut terhadap lingkungan pantai, seperti siapa yang senang pergi ke pantai? Apa yang

kalian lihat ketika berada di sana? Adakah kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar pantai? Sebutkan kerusakan-kerusakan tersebut? Beberapa siswa mengangkat tangan dan memberikan jawabannya.



Gambar 4.27 Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan

Kemudian, guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan materi tentang pengaruh abrasi yang disebabkan gelombang air laut terhadap daratan di sekitar pantai secara singkat dengan menggunakan media visual berupa gambar-gambar kerusakan yang terjadi di daerah sekitar pantai akibat pengaruh gelombang air laut. Guru dan siswa bertanya jawab tentang keuntungan dan kerugian yang terjadi karena adanya gelombang air laut. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan penuh antusias.

Setelah itu, setiap siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa (LKS 6) kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan tentang proses terjadinya abrasi pada pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut melalui percobaan sesuai dengan langkah kerja pada LKS 6. Selain itu, setiap kelompok harus mendiskusikan cara pencegahan abrasi yang disebabkan oleh gelombang air laut.



Gambar 4.28 Guru memberikan nomor kepala dan LKS kepada setiap kelompok

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dan diskusi secara bersama-sama dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja yang telah disediakan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, ketua

kelompok harus memastikan seluruh anggota kelompok mengetahui dan memahami jawabannya. Siswa bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran terasa sangat menarik dan menyenangkan. Selama kegiatan diskusi, guru melakukan monitoring untuk membimbing siswa dalam proses diskusi.



Gambar 4.29 Siswa secara berkelompok melakukan percobaan tentang gelombang air laut dapat mengikiskan daratan



Gambar 4.30 Siswa mengamati percobaan tentang gelombang air laut dapat mengikiskan daratan yang telah dilakukan

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS 6, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya di depan kelas. Siswa yang melaporkan hasil pengamatan adalah siswa yang mempunyai nomor kepala yang sesuai dengan nomor yang sebelumnya telah diundi secara acak oleh guru, begitupun seterusnya hingga setiap kelompok mendapatkan giliran. Siswa dengan nomor kepala yang sama dari kelompok lain mendengarkan penjabaran yang dipaparkan dan diberikan kesempatan untuk menanggapi atau menambahkan jawaban temannya jika mempunyai jawaban yang berbeda.



Gambar 4.31 Siswa membacakan hasil pengamatan diskusi kelompok di depan kelas

Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan *rewards* kepada siswa maupun kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang pengaruh gelombang air laut terhadap perubahan lingkungan dan mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok kepada guru. Untuk mengukur tingkat kemampuan setiap siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan, maka guru memberikan tes evaluasi hasil belajar siklus kedua. Selesai mengerjakan tes, siswa mengumpulkan lembar evaluasi kepada guru untuk dinilai.



Gambar 4.32 Guru memberikan *rewards* kepada kelompok terbaik

Pada akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru mereview dan merangkum kembali materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan menutup pelajaran.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Setiap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan guru sebanyak 18 butir dan tindakan siswa sebanyak 20 butir pengamatan. Pengamatan ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang berlangsung untuk dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dengan demikian, pengamatan tindakan ini berguna untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, dalam kegiatan diskusi kelompok siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, tampak adanya kerjasama dalam kelompok dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*

(NHT) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambun 04 dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang terdiri dari 18 butir pernyataan untuk aktivitas guru dan 20 butir pernyataan untuk aktivitas siswa yang disusun sesuai dengan komponen pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

1. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menguji keterpercayaan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan data

lain di luar data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data pada lembar observasi dengan data yang berasal dari data catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh observer dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi hasil belajar IPA siswa diberikan pada setiap siklus setelah tindakan diberikan. Soal tes yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu melalui validasi instrumen tes dengan menggunakan teknik *expert judgement*. Hasil tes siswa kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil tes tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa pada setiap siklusnya.

C. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan berupa pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head*

Together (NHT) pada siklus I dan II melalui pengamatan langsung berdasarkan instrumen pemantau tindakan yang dilakukan oleh observer. Adapun data penelitian diperoleh dari data tentang hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambun 04 Kabupaten Bekasi. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan, sebagai berikut:

1. Data Pemantau Tindakan

Persentase hasil pengamatan pemantau terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I aktivitas guru sebesar 79,16%, dan aktivitas siswa sebesar 67,50%. Pada siklus II aktivitas guru sebesar 97,22%, dan aktivitas siswa sebesar 93,75%. Berikut ini disajikan tabel aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya:

Tabel 4.4 Penilaian Aktivitas Guru

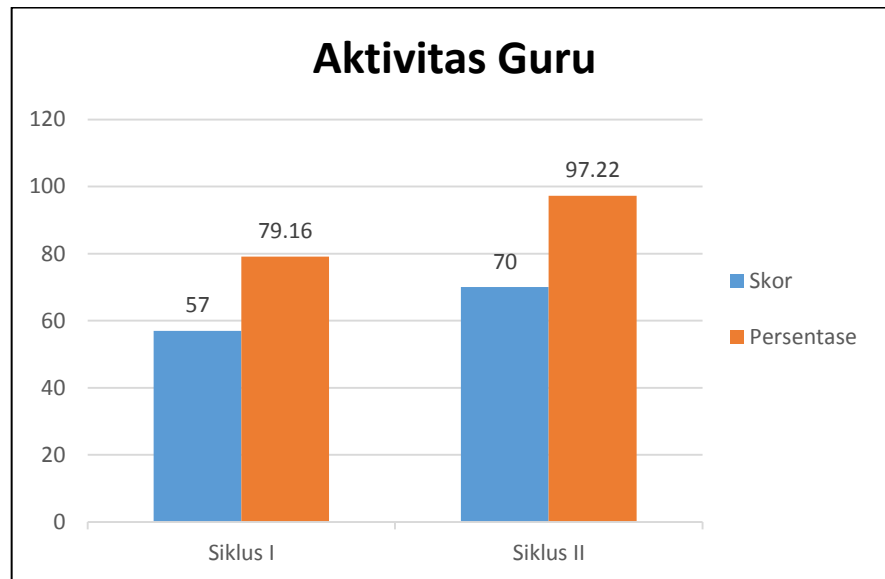
SIKLUS	PERTEMUAN	SKOR	PERSENTASE (%)
I	I	55	76,39%
	II	56	77,78%
	III	60	83,33%
SKOR RATA-RATA		57	79,16%
II	I	68	94,44%
	II	70	97,22%
	III	72	100%
SKOR RATA-RATA		70	97,22%

Tabel 4.5 Penilaian Aktivitas Siswa

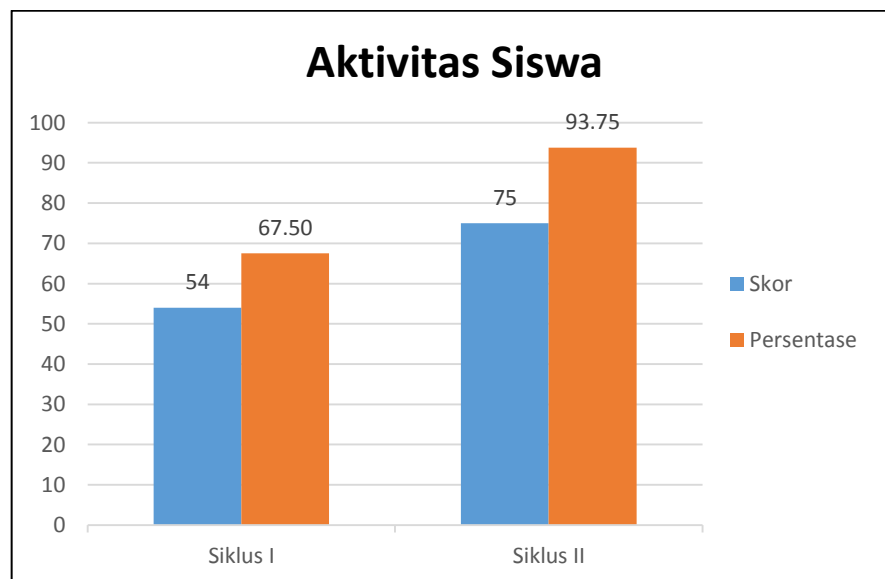
SIKLUS	PERTEMUAN	SKOR	PERSENTASE (%)
I	I	50	62,50%
	II	52	65,00%
	III	60	75,00%
SKOR RATA-RATA		54	67,50%
II	I	70	87,50%
	II	75	93,75%
	III	80	100%
SKOR RATA-RATA		70	93,75%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, bahwa adanya peningkatan pada penilaian pemantau tindakan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 18,06 % terhadap aktivitas guru dan 26,25% terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Tambun 04 dalam proses pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Kelas IV Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas guru dan siswa di atas menunjukkan, terjadinya peningkatan tingkat tindakan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA siswa Kelas IV melalui *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Pada siklus I penerapan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) belum maksimal, sedangkan pada siklus II penerapan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah maksimal, hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan perolehan persentase pada setiap siklusnya.

2. Data Hasil Belajar IPA

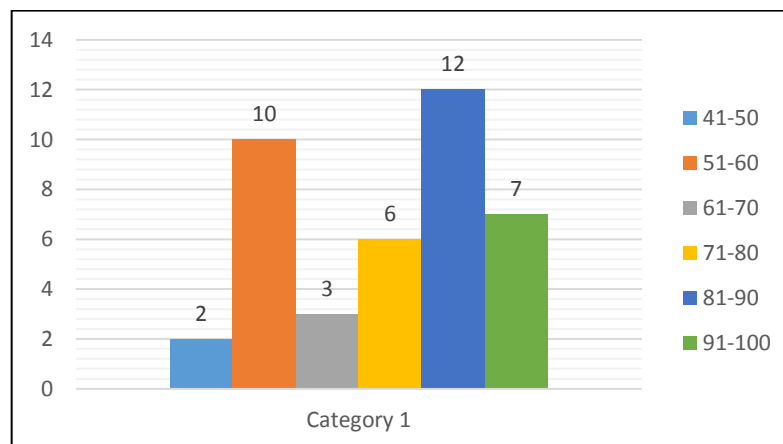
a. Siklus I

Data penelitian diperoleh dari penilaian hasil belajar IPA siswa dalam proses pembelajaran. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPA melalui *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar IPA Siklus I

KETERANGAN	PENCAPAIAN	TARGET PENCAPAIAN
Nilai Terendah	45	90 %
Nilai Tertinggi	95	
Jumlah	3055	
Rata-rata	76,37	
Persentase siswa memperoleh nilai < 65	32,50%	
Persentase siswa memperoleh nilai ≥ 65	67,50%	

Tabel di atas menunjukkan, bahwa persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai < 65 masih rendah dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65. Namun, jumlah siswa tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan, karena persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus I sebesar 67,50%. Hasil analisis data tentang hasil belajar IPA siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar IPA Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan, bahwa hasil belajar IPA siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA pada siklus I adalah 27 orang siswa dengan persentase sebesar 67,50%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I adalah 13 orang siswa dengan persentase sebesar 32,50%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa hasil belajar IPA siswa belum mencapai target yang diinginkan, karena target dalam penelitian ini adalah 90% siswa telah mencapai nilai KKM ≥ 65

b. Siklus II

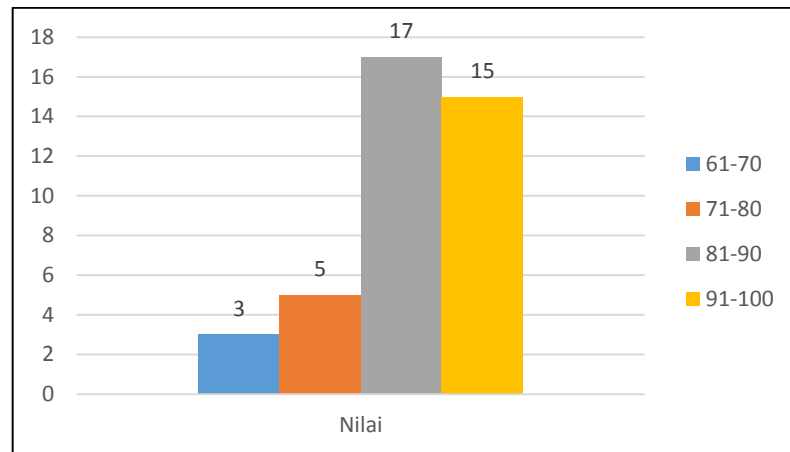
Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPA melalui *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) setelah pelaksanaan pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar IPA Siklus II

KETERANGAN	PENCAPAIAN	TARGET PENCAPAIAN
Nilai Terendah	60	90 %
Nilai Tertinggi	100	
Jumlah	3525	
Rata-rata	88,12	
Persentase siswa memperoleh nilai < 65	7,50%	
Persentase siswa memperoleh nilai ≥ 65	92,50%	

Tabel di atas menunjukkan, bahwa persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus II sebesar 92,50%. Dengan demikian,

jumlah tersebut telah mencapai target yang diinginkan. Hasil analisis data tentang hasil belajar IPA siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Hasil Belajar IPA Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar IPA pada siklus II telah meningkat dibandingkan pada siklus I, pada siklus I hasil belajar IPA siswa yang telah mencapai KKM sebesar 67,50%, sedangkan pada siklus II hasil belajar IPA siswa yang telah mencapai KKM sebesar 92,50%. Hal ini menunjukkan, bahwa target dalam penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti yang berperan sekaligus guru setelah melakukan analisis data. Berdasarkan temuan serta data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV telah melampaui target yaitu 92,50%

atau 37 dari 40 siswa mendapatkan nilai di atas ≥ 65 dari target yang telah ditentukan 90%. Data pemantau terhadap aktivitas guru pada siklus I sebesar 79,16% menjadi 97,22% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67,50% menjadi 93,75% pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan yang peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I hasil tindakan belum memenuhi indikator pencapaian yang diharapkan dikarenakan terdapat cukup banyak kekurangan dan kendala di siklus I, seperti penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* yang belum maksimal baik dari tindakan guru maupun siswa, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung kegiatan peneliti, pengaturan waktu yang kurang peneliti perhatikan, serta peneliti mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak.

Pada siklus II kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki, dan hasilnya ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA diakhir siklus kedua yang telah mencapai target yaitu 92,50%. Adanya peningkatan hasil belajar IPA ini tidak lepas dari semakin optimalnya penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* selama proses penelitian serta apa yang kurang di siklus I diperbaiki semaksimal mungkin sehingga hasilnya dapat meningkat.

Rekapitulasi Ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambun 04 pada siklus I dan siklus II setelah diberikan tindakan melalui *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		Nilai	Keberhasilan	Nilai	Keberhasilan
1	ARF	95	Berhasil	100	Berhasil
2	AF	75	Berhasil	85	Berhasil
3	AS	60	Tidak Berhasil	95	Berhasil
4	AP	85	Berhasil	100	Berhasil
5	AR	55	Tidak Berhasil	95	Berhasil
6	AP	90	Berhasil	80	Berhasil
7	AM	85	Berhasil	95	Berhasil
8	BI	60	Tidak Berhasil	60	Tidak Berhasil
9	BSF	55	Tidak Berhasil	80	Berhasil
10	BDR	95	Berhasil	90	Berhasil
11	CB	95	Berhasil	90	Berhasil
12	CAP	90	Berhasil	95	Berhasil
13	FW	70	Berhasil	100	Berhasil
14	FH	95	Berhasil	90	Berhasil
15	FR	60	Tidak Berhasil	85	Berhasil
16	FN	45	Tidak Berhasil	60	Tidak Berhasil
17	HS	90	Berhasil	95	Berhasil
18	HH	50	Tidak Berhasil	80	Berhasil
19	H	60	Tidak Berhasil	95	Berhasil
20	IIH	80	Berhasil	85	Berhasil
21	LR	75	Berhasil	90	Berhasil
22	MNI	95	Berhasil	100	Berhasil
23	ND	60	Tidak Berhasil	85	Berhasil
24	NR	80	Berhasil	90	Berhasil
25	NAS	95	Berhasil	85	Berhasil
26	NB	85	Berhasil	90	Berhasil
27	OR	55	Tidak Berhasil	85	Berhasil
28	PP	85	Berhasil	100	Berhasil
29	PS	70	Berhasil	80	Berhasil

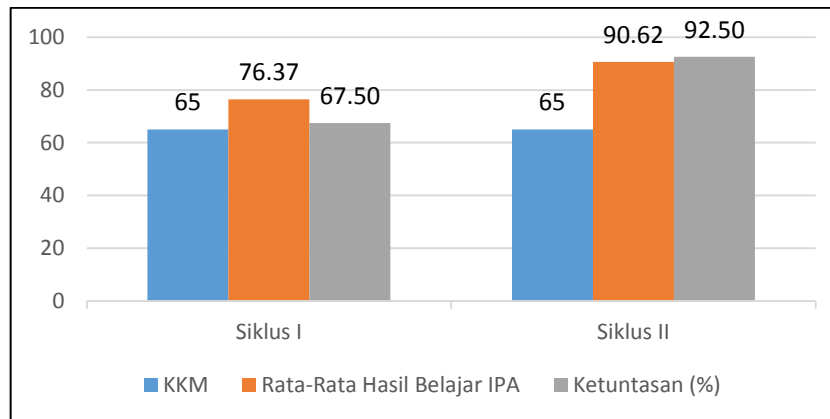
No	Nama Siswa	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		Nilai	Keberhasilan	Nilai	Keberhasilan
30	PA	85	Berhasil	85	Berhasil
31	RR	75	Berhasil	60	Tidak Berhasil
32	SO	85	Berhasil	90	Berhasil
33	SSD	95	Berhasil	100	Berhasil
34	SNA	85	Berhasil	75	Berhasil
35	SA	60	Tidak Berhasil	85	Berhasil
36	SHPR	80	Berhasil	100	Berhasil
37	TB	90	Berhasil	95	Berhasil
38	VL	65	Tidak Berhasil	90	Berhasil
39	YS	85	Berhasil	85	Berhasil
40	ZM	60	Tidak Berhasil	100	Berhasil
Jumlah		3055		3525	
Rata-rata		76,37		88,12	
Persentase Ketuntasan		67,50%		92.50%	

Pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Togeteher* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dikarenakan sejak awal tahap pembelajaran, siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri atas rasa keingintahuan mereka sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya siswa berdiskusi tetapi siswa dapat melakukan percobaan secara berkelompok, mengamati langsung percobaan yang dilakukan dan mendiskusikannya secara bersama-sama.

Adapun secara garis besar rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II melalui *Cooperative*

Learning tipe Numbered Head Together (NHT) siswa kelas IV Sekolah Dasar

Negeri Tambun 04 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Siklus I dan Siklus II

Grafik peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II di atas menunjukkan, bahwa perolehan hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 67,50% dan perolehan hasil belajar IPA pada siklus II sebesar 92,50%. Dengan demikian, persentase hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambun 04 mengalami peningkatan sebesar 25%. Berdasarkan hasil persentase data di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambun 04 Kabupaten Bekasi.

E. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi pembelajaran tentang perubahan lingkungan fisik dengan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Persentase data pemantau aktivitas guru pada siklus I sebesar 79,16% menjadi 97,22% pada siklus II, pada siklus II terjadi peningkatan 18,06%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67,50% menjadi 93,75% pada siklus II terjadi peningkatan 26,25% pada setiap siklus. Sedangkan untuk hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 67,50% menjadi 92,50% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 25%. Peningkatan tersebut menunjukkan, bahwa *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa.

Dengan meningkatnya hasil data pemantau tindakan guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka hasil belajar IPA siswa kelas IV juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase hasil belajar IPA siswa yang mendapat nilai ≥ 65 pada siklus I adalah 67,50% dan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 mengalami peningkatan sebesar 92,50%.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambun 04 Kabupaten Bekasi, yaitu dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini karena pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama dalam pembelajaran kelompok, dan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam proses pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat peneliti merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai salah satu karya ilmiah, penelitian ini dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian yang ilmiah. Namun disadari, bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Keterbatasan penelitian yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambun 04 Kabupaten Bekasi, sehingga tidak dapat digeneralisasi pada populasi yang lain.
2. Waktu penelitian tindakan kelas cukup singkat hanya dapat menghasilkan 2 siklus.
3. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung kegiatan penelitian ini.
4. Jumlah siswa yang bias dibidang cukup banyak juga menjadi kendala dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif, sehingga sangat dibutuhkan usaha yang besar untuk mengajak siswa dalam belajar dengan tujuan pembelajaran dapat dicapai.
5. Pengukuran hasil belajar IPA pada penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan para siswa dalam penguasaan materi dalam pembelajaran IPA, hal ini karena pengukuran hasil belajar IPA hanya difokuskan pada aspek kognitif.